

## BAB III

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Sinopsis

Zaman Edo adalah zaman ketika Jepang dalam keadaan stabil, sehingga pada masa itu dalam keadaan damai. Menjelang runtuhnya keshogunan Tokugawa, masalah yang muncul bertambah ketika Yoshinobu menjabat sebagai seorang *shogun*. Pihak pendukung Kaisar dan pendukung Tokugawa mulai menampakkan adanya pertentangan yang pada akhirnya meletuskan pertempuran Toba-Fushimi.

Film *Rurouni Kenshin* atau yang juga dikenal dengan *Samurai X* adalah sebuah film adaptasi dari serial *manga* (komik) dan animasi Jepang yang terkenal di akhir era '90an sampai awal tahun 2000. Film *Rurouni Kenshin* karya sutradara Otomo Keishi menceritakan kehidupan *samurai* pada zaman Restorasi Meiji. Pada masa ini, *samurai* seperti kehilangan arah. *Samurai* kehilangan pekerjaan, sehingga mereka melakukan apa saja untuk mempertahankan hidup.

Himura Kenshin adalah tokoh utama dalam film ini. Kenshin dikenal dengan *Hitokiri Battousai*, yaitu sang pembunuh legendaris pada era perang Bakumatsu. Dalam film ditampilkan bahwa orang-orang memanggil Kenshin dengan nama Hitokiri Battousai. Kenshin adalah pembunuh bayaran terbaik dan juga memiliki teknik yang sempurna. Pada suatu ketika, dia ingin bertobat dan tidak ingin menjadi pembunuh bayaran lagi setelah membunuh seorang *samurai* muda. *Samurai* muda tersebut berjuang sekuat tenaga karena tidak ingin mati demi istrinya, namun Kenshin tetap membunuhnya. Keesokan harinya, dia

melihat istri pemuda tersebut yang menangis tersedu-sedu melihat suaminya. Hal tersebut merupakan alasan yang melatarbelakangi keputusan Kenshin untuk tidak membunuh lagi.

Setelah terjadi pertempuran Toba-Fushimi yang menandakan era baru, yaitu Restorasi Meiji, Kenshin berhenti menjadi pembunuh sehingga pedangnya ditinggalkan di medan pertempuran. Pedang tersebut diambil oleh Jin Ei. Sejak saat itu Jin Ei memiliki hasrat untuk bertarung dengan Kenshin. Jenis pedang yang dibawa Kenshin sekarang adalah jenis pedang *sakabato*. *Sakabato* adalah pedang bermata terbalik, yaitu bagian yang tajam berada di arah sebaliknya. Dengan pedang tersebut dia tidak akan bisa membunuh orang.

Suatu hari, Kenshin bertemu dengan seorang gadis yang bernama Kamiya Kaoru. Kaoru adalah seorang gadis pemilik *Dojo Kamiya Kasshin-ryū*, sekolah bela diri yang ditinggalkan oleh ayahnya. Kaoru bertemu dengan Hitokiri Battousai palsu, alias Jin Ei. Ketika Jin Ei akan membunuh Kaoru, datanglah Kenshin untuk menyelamatkannya. Kaoru adalah orang yang sangat mendukung Kenshin agar tidak kembali kepada masa lalunya yang kelam. Kaoru selalu berusaha meyakinkan Kenshin bahwa Kenshin bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara membantu orang lain.

Lalu mereka tinggal bersama di *Dojo Kamiya Kasshin-ryū* bersama dengan Myoujin Yahiko dan Takani Megumi. Takani Megumi adalah seorang dokter cantik yang bekerja pada Takeda Kanryu untuk membuat opium. Takeda Kanryu adalah seorang pengusaha yang sangat kejam. Dia menyewa *samurai* untuk membunuh orang-orang yang dianggapnya sebagai penghalang usahanya.

Selain itu, banyak *samurai* yang tinggal di rumahnya yang diperlakukan tidak manusiawi karena dia sangat tidak menghargai *samurai*. Dia memperlakukan *samurai* layaknya hewan peliharaan.

Di era baru tersebut, Kenshin menjadi pengembara. Namun ada beberapa *samurai* yang bekerja kepada Takeda Kanryu. Mereka menjadi pembunuh bayaran. Alasan pertama para *samurai* melakukan pekerjaan tersebut adalah demi mempertahankan hidup. Jin Ei yang bekerja pada Takeda Kanryu menjadi seorang pembunuh yang sangat kejam. Setiap kali setelah membunuh, Jin Ei selalu meninggalkan surat yang menyatakan bahwa yang melakukan aksi pembunuhan itu adalah Hitokiri Battousai. Hal tersebut dulunya memang dilakukan oleh Hitokiri Battousai yang asli. Tujuan Jin Ei melakukan hal tersebut adalah untuk memancing Kenshin keluar dan kemudian bertarung dengannya.

Akhirnya Jin Ei dan Kenshin bertarung. Kenshin sebenarnya tidak ingin bertarung, namun Jin Ei memaksa. Kenshin menang dan Jin Ei meninggal. Jin Ei meninggal bukan karena dibunuh Kenshin, namun dia bunuh diri dan seolah-olah Kenshin yang membunuhnya dengan tujuan agar Kenshin merasa bersalah. Di akhir cerita penjual opium dan pekerjaanya ditangkap. Kenshin dan teman-temannya hidup bahagia.

### 3.2. Pembahasan

*Rurouni Kenshin* adalah film yang menggambarkan keadaan masyarakat, khususnya *samurai* pada akhir zaman Edo sampai Restorasi Meiji. Perubahan zaman tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan *samurai* pada

masa itu. Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dari sebuah cerita.

Oleh karena itu, tokoh-tokoh yang ada dalam film *Rurouni Kenshin* berhubungan satu sama lain sehingga dapat menghidupkan isi cerita dalam film tersebut.

Film ini memiliki latar tempat di Kyoto dan Tokyo, serta latar waktu pada tahun 1864, tahun 1868, dan tahun 1878. Tokoh yang ada dalam film ini didukung oleh kelompok *samurai*, mulai dari tokoh utama dan tokoh pendukung. Untuk menganalisis keadaan *samurai* pasca runtuhnya pemerintahan *shogun*, penulis membagi pembahasan menjadi dua sub bab yang terdiri dari gambaran keruntuhan pemerintahan *shogun* dan jalan yang dipilih *samurai* pasca runtuhnya pemerintahan *shogun*. Hal tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut.

### 3.2.1 Gambaran Keruntuhan Pemerintahan *Shogun*

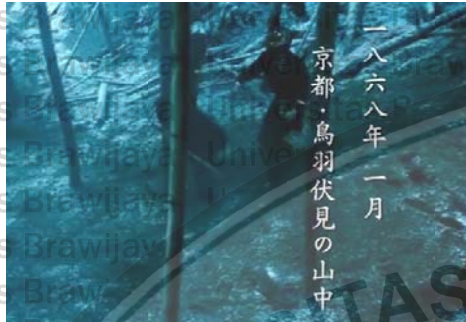
Dalam film *Rurouni Kenshin* tidak dijelaskan tentang zaman Edo. Film ini menjelaskan keadaan Restorasi Meiji dan masyarakatnya, khususnya *samurai*. Zaman Edo berlangsung pada tahun 1603-1867 di mana pada masa ini pemerintahan dipimpin oleh keshogunan Tokugawa. Keshogunan Tokugawa merupakan pemerintahan diktator militer feodalisme di Jepang yang didirikan oleh Ieyasu Tokugawa dan dilanjutkan sampai 15 generasi. Setiap pewaris tahta *shogun* (panglima militer) mendapat nama keluarga Tokugawa. Tokugawa Yoshinobu adalah *shogun* terakhir yang menjabat pada keshogunan Tokugawa. Yoshinobu resmi memimpin Jepang pada tahun 1866-1867. Pada zaman Tokugawa terdapat klasifikasi masyarakat yang diciptakan guna mewujudkan stabilitas ekonomi, politik, dan sosial. Dapat dilihat bahwa zaman Tokugawa dalam keadaan stabil yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengangkutan dan

komunikasi yang semakin baik memungkinkan barang-barang dari daerah terpencil di Jepang dapat didistribusikan ke kota (Beasley, 2003:193). Pada akhir zaman Edo, klasifikasi masyarakat mulai kabur karena pedagang yang pada awalnya menduduki posisi paling bawah mulai mendapat kesejahteraan dengan adanya pengangkutan dan komunikasi yang baik di mana hal tersebut mendukung sektor perdagangan. Puncaknya adalah pertempuran Toba-Fushimi, yaitu pertempuran antara pendukung Tokugawa dan pendukung kekaisaran yang terjadi di daerah Toba-Fushimi, di wilayah selatan dekat Kyoto yang dimenangkan oleh pihak kekaisaran. Akhirnya, pada tahun 1868 runtuhlah keshogunan Tokugawa dan kekuasaan politik diambil alih oleh Kaisar.

Romulus (2009:1) menyatakan bahwa runtuhnya keshogunan Tokugawa pada tahun 1868 adalah salah satu peristiwa besar yang terjadi di Asia, dan bahkan dalam catatan sejarah peristiwa dunia. Keshogunan Tokugawa adalah keshogunan terakhir, sehingga ketika keshogunan Tokugawa runtuh, maka runtuhlah pemerintahan *shogun* secara keseluruhan.

Gambaran keruntuhan pemerintahan *shogun* di dalam film *Rurouni Kenshin* ditunjukkan pada pertempuran Toba-Fushimi. Dalam film, pemberontakan yang terjadi antara pendukung Kaisar yang diwakili oleh klan dari Satsuma dan Choshu, sedangkan pendukung Tokugawa yang diwakili oleh kelompok Shinsengumi. Pasukan Shinsengumi dipimpin oleh Saito Hajime. Shinsengumi adalah kelompok keamanan yang dibentuk oleh Bakufu dengan merekrut *ronin* (*samurai* tak bertuan) sebagai anggotanya yang mengemban tugas memulihkan undang-undang dan ketertiban di Ibukota Kekaisaran. Misi resmi

mereka adalah melindungi *shogun* tetapi tugas mereka sesungguhnya adalah  
melenyapkan *ronin* yang berniat menggulingkan pemerintahan *shogun*.



Gambar 1 Tempat dan waktu pertempuran  
Toba-Fushimi  
Menit 00:01:20



Gambar 2 Pertempuran Toba-Fushimi terjadi  
di tengah pegunungan  
Menit 00:01:58

Dalam potongan gambar di atas terdapat kutipan yang menjelaskan waktu  
dan tempat terjadinya pertempuran, yaitu:

一八六八年 一月 京都。鳥羽伏見の山中

*Sen happyaku roku ju hachi ichi gatsu. Kyoto, Toba-Fushimi no naka.*

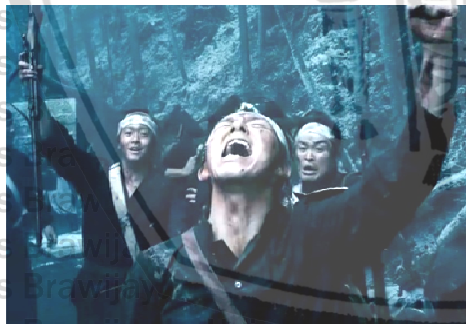
Januari tahun 1868. Kyoto-tengah pegunungan *Toba-Fushimi*.

Dari kutipan yang terdapat dalam potongan gambar di atas menunjukkan  
bahwa *setting* pemberontakan antara kedua kubu tersebut adalah daerah Toba-  
Fushimi, di wilayah selatan dekat Kyoto, sehingga dinamakan pertempuran Toba-  
Fushimi. Selain itu, unsur *mise en scene* dalam potongan gambar di atas  
ditunjukkan dengan latar yang digambarkan ada beberapa pohon bambu dan  
kualitas cahaya yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa *setting* gambar  
tersebut berada di tengah pegunungan. Pada data sejarah, Romulus (2009:195)

menyatakan bahwa perang sipil pecah di daerah Toba-Fushimi, di wilayah selatan dekat Kyoto. Dari data yang ada di dalam film dan data sejarah yang dinyatakan oleh Romulus terdapat kesamaan di mana hal tersebut sesuai dengan pendekatan yang penulis gunakan, yaitu sosiologi sastra di mana sastra sebagai cermin. Pertempuran Toba-Fushimi adalah bagian dari perang Boshin. Perang Boshin sendiri bertujuan untuk mengembalikan pusat kekuasaan dan pemerintahan Jepang kepada Kaisar.



Gambar 3 Bendera kekaisaran  
Menit 00:04:01



Gambar 4 Ekspresi kemenangan pihak Kaisar  
Menit 00:04:06



Gambar 5 Pakaian pendukung Kaisar  
Menit 00:04:06

Menit 00:03:46

支持者 : 勝ったぞ! 西期論理班なだ。

Shijisha : *Katta zo! Nishiki ronri han na da.*

Pendukung Kaisar : Kita menang! Kelompok Nishiki tiba!

Pada potongan gambar di atas terdapat bendera yang dibawa oleh pendukung Kaisar. Mereka datang dengan mengumandangkan bahwa pihak Kaisar menang dalam pertempuran Toba-Fushimi. Hal tersebut disambut sorak gembira oleh pendukung Kaisar yang ikut serta dalam pertempuran. Dari potongan gambar di atas dapat dilihat ekspresi gembira pendukung Kaisar ketika diumumkan bahwa mereka memenangkan pertempuran. Seperti pernyataan Romulus (2009:197) yang menyatakan ketika mereka mendapat berita bahwa bendera tersebut benar-benar bendera kekaisaran, para prajurit Satsuma dan Choshu itu bersorak sorai dan semangat mereka berkobar. Selain itu, dari potongan dialog di atas dapat diketahui bahwa pihak yang menang adalah pendukung Kaisar. Mereka mengatakan bahwa mereka menang, yang kemudian dilanjutkan dengan kedatangan kelompok Nishiki. Kelompok Nishiki adalah sebutan untuk pendukung Kaisar di mana pada masa itu pihak Kaisar menguasai daerah barat, sehingga ketika ada sekelompok orang yang datang membawa bendera kekaisaran dan mengatakan bahwa kelompok barat datang, hal tersebut menandakan kemenangan pihak Kaisar. Kebenaran bahwa kelompok barat menandakan kelompok Kaisar dinyatakan oleh Romulus (2009:1), *shogun* mendirikan pemerintahan militernya di sisi timur, yaitu di Edo dan Kaisar memiliki kekuasaan di Kyoto yang terletak di sisi barat.

Pada potongan gambar 5 kostum yang dipakai oleh pendukung Kaisar adalah kemeja dan celana panjang berwarna hitam di mana terdapat selempang warna putih yang mereka gunakan untuk membedakan antara pendukung Kaisar dan lawan. Salah satu fungsi kostum yang dijelaskan oleh Pratista pada bab II

adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari kostum yang digunakan pendukung Kaisar yang menunjukkan bahwa pada masa itu pakaian model barat sudah masuk ke Jepang. Selain itu, pada aksesoris yang digunakan oleh pendukung Kaisar dapat dilihat adanya pengikat kepala berwarna putih yang mereka pakai.



Gambar 6 Kenshin melihat kemenangan pihak Kaisar  
Menit 00:04:12



Gambar 7 Ekspresi ketidaksenangan Kenshin.  
Menit 00:04:20

Menit 00:04:10-00:01:20

剣心 : 来たか。。。新しい時代が。たと。。。。

*Kenshin* : Kita ka... Atarashii jidai ga. Totto...

Kenshin : Sudah dimulai... Era yang baru. Akhirnya...

Potongan gambar di atas adalah pergerakan pemain, yaitu Kenshin yang menanggapi kemenangan pihak Kaisar yang sekaligus menandakan adanya pergantian zaman. Dapat dilihat dari akting Kenshin bahwa pada awalnya dia menegakkan kepala dengan ekspresi yang datar dan kemudian dia menundukkan kepala sambil mengucapkan kata-kata yang ada pada potongan dialog di atas.

Ekspresi wajah Kenshin sangat berbeda dengan apa yang ditampilkan oleh pendukung Kaisar. Selain itu, dari potongan dialog di atas dapat dilihat bahwa

kata-kata yang diucapkan Kenshin mengambang. Hal tersebut dapat dilihat kata-kata Kenshin yang diucapkan sepotong demi sepotong.

Unsur *mise en scene* dalam potongan gambar di atas ditunjukkan dengan pencahayaan yang mendukung latar tempat. Latar tempat tersebut menggunakan kualitas cahaya yang kurang, sehingga terlihat gelap. Apabila pencahayaan latar tempat dibandingkan dengan pencahayaan wajah Kenshin, wajah Kenshin terlihat lebih gelap. Hal tersebut karena arah pencahayaan yang digunakan pada potongan gambar di atas adalah *back lighting*, sehingga wajah Kenshin terlihat gelap. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kesedihan, kemuraman yang ditampilkan Kenshin dalam film pada saat mengetahui bahwa era baru telah datang. Bergantinya era baru ditandai dengan kemenangan pihak kekaisaran pada pertempuran Toba-Fushimi.

Pertempuran Toba-Fushimi dimenangkan oleh pihak pendukung Kaisar. Ekspresi gembira digambarkan oleh pendukung Kaisar yang menyorakkan kemenangan. Di pihak lain, Kenshin terlihat kurang senang dengan pergantian zaman yang menuju arah modern, yaitu Restorasi Meiji. Hal yang membuat Kenshin tidak senang dengan pergantian zaman adalah dibukanya pintu lebar-lebar akan budaya Barat. Jepang yang sebelumnya menutup diri dari dunia luar, tiba-tiba membuka diri membuat Kenshin takut akan arus yang nantinya akan melunturkan budaya Jepang yang sudah dipertahankan selama ini.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pergantian zaman yang ditandai oleh pertempuran Toba-Fushimi dalam film *Rurouni Kenshin* tidak didukung oleh rakyat Jepang seluruhnya. Kelompok yang mendukung pergantian zaman dapat

dilihat dari potongan gambar yang mengekspresikan rasa gembira ketika diumumkan bahwa mereka menang dan zaman sudah berganti. Kelompok yang tidak mendukung pergantian zaman dapat dilihat dari potongan gambar ekspresi Kenshin yang tidak begitu senang ketika diumumkan pergantian zaman. Hal tersebut memperlihatkan dua sisi yang berbeda mengenai adanya pergantian zaman yang terjadi pada Jepang saat itu.

### 3.2.2 Jalan yang Dipilih *Samurai* Pasca Keruntuhan Pemerintahan *Shogun*

Dalam film *Rurouni Kenshin* keruntuhan pemerintahan *shogun* ditandai dengan pertempuran Toba-Fushimi. Keruntuhan pemerintahan *shogun* adalah hal yang berpengaruh bagi *samurai*. Kehidupan *samurai* yang diwarnai dengan seni berpedang, harus berhenti di era Restorasi Meiji. Hal tersebut dikarenakan penghapusan klasifikasi masyarakat yang ada pada zaman sebelumnya, yaitu zaman Edo. Selain itu, *samurai* menjadi *ronin* (*samurai* tak bertuan) karena mereka kehilangan pemimpin. Secara harfiah, *ronin* mempunyai arti manusia ombak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ronin* adalah manusia yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu, pada era Meiji *samurai* memilih jalan yang sesuai dengan ideologi mereka masing-masing. Dalam film terdapat tiga jalan yang dipilih oleh mantan *samurai*, yaitu bekerja pada kemiliteran Kaisar, bekerja pada orang kaya dan memilih jalan untuk hidup bebas. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.2.2.1 Bekerja Pada Kemiliteran Kaisar

Penghapusan klasifikasi masyarakat yang ada pada zaman Edo, membuat golongan *samurai* kehilangan status sosial dan kehilangan pekerjaan. *Samurai*

yang sebelumnya bekerja pada *daimyo* harus rela kehilangan pekerjaan ketika hak yang dimiliki *daimyo* sebelumnya harus diserahkan pada pihak kekaisaran. Bagi *samurai* seperti Yamagata dan Fujita Goro, menjadikan negara yang damai adalah sebuah impian yang ingin mereka wujudkan. Oleh karena itu, pada era Meiji, mereka bekerja pada pemerintahan demi mewujudkan negara yang damai dan sejahtera. Di era Meiji Yamagata Aritomo menjadi seorang admiral yang mempunyai kedudukan tinggi di mana dulu dia adalah seorang *samurai* dari klan Choshu, sedangkan Fujita Goro dulunya adalah seorang *samurai* di bawah kepemimpinan keshogunan Tokugawa. Dia adalah seorang Shinsengumi. Mereka dulu bukan berasal dari kelompok yang sama, namun demi kepentingan negara pada era Meiji mereka bekerjasama.



Gambar 8 Yamagata Aritomo di era Meiji  
Menit 00:08:04



Gambar 9 Yamagata adalah seorang Admiral  
Menit 00:07:47

Menit 00:07:41-00:08:31

司令官 : やまがたありともぐんとうよりお言葉またある。起立！押さえ！  
やまがた : 維新がなって十年。この国は一つになり、西欧を商業網範囲。新しい歩みを続けている。今や、新生扶養いくはあまねく広がり、我が国に幸福と安定をもたらした。恐怖と暴力が支配した時代は終わったのだ。

司令官 : 起立!

Shireikan : *Yamagata Aritomo gunto okotoba mata aru. Kiritsu!*  
*Osae!*

Yamagata : *Ishin ga natte juu nen. Kono kuni wa hitotsu ni nari,*  
*seiou to shogyo ami han'i. Atarashii ayumi wo*  
*tsutsukete iru. Ima ya shinsei fuyo iku wa amaneku*  
*hirogari. Waga kuni ni kofuku to antei mo rashi ta.*  
*Kyofu to boryoku ga shihaishita jidai wa owatta no*  
*da.*

Shireikan : *Kiritsu!*

Komandan pasukan : Dan selanjutnya beberapa pesan dari Admiral  
 Aritomo Yamagata. Hormat! Tegap!

Yamagata : Sepuluh tahun sudah berlalu semenjak  
 Restorasi Meiji. Negeri ini sekarang sudah  
 setara dengan negeri-negeri barat di Benua  
 Eropa. Untuk perjanjian-perjanjian dagang  
 yang baru! Kita akan membuat pemerintahan  
 yang baru ini jaya dan sentosa! Semua akan  
 mendapat kebahagiaan dan stabilitas yang  
 merata! Era ketakutan dan kekerasan dengan  
 ini sudah berakhir!

Komandan pasukan : Hormat!

Unsur *mise en scene* pada potongan gambar di atas ditunjukkan dari  
 kualitas pencahayaan *hard light* yang berasal dari sinar matahari yang menyorot  
 tajam di mana wajah Yamagata ditampilkan dengan cahaya yang terang. Selain itu,  
 digunakan arah pencahayaan *side lighting*, di mana sumber cahaya berasal dari  
 samping, sehingga menampilkan dengan jelas wajah sebelah kanan Yamagata.  
 Wajah Yamagata ditampilkan dengan mendapat cahaya yang terang, sehingga hal  
 tersebut menandakan bahwa Yamagata memiliki kehidupan yang sejahtera dan  
 menduduki jabatan penting. Hal tersebut diperkuat dengan potongan gambar yang

ada di sampingnya di mana dia menjadi pemimpin dalam suatu upacara dan semua pasukan yang ada di depannya memberi hormat kepada Yamagata. Selain itu, ekspresi Yamagata yang ditampilkan dengan wajah yang serius dan tegas ketika menyampaikan pesan kepada pasukan yang ada di depannya menandakan bahwa Yamagata tidak main-main dengan apa yang dia ucapkan. Ekspresi wajah Yamagata yang serius dan terlihat yakin dengan apa yang dia ucapkan menandakan bahwa pesan yang dia sampaikan benar-benar ingin dia realisasikan.

Oleh karena itu, dia menyampaikan pesan tersebut kepada pasukannya demi mendapat dukungan dari pasukannya tersebut untuk mewujudkan apa yang telah dia sampaikan dalam pesan tersebut.

Pada potongan dialog di atas Yamagata menyampaikan pesan dengan isi yang bertujuan untuk membuat negara Jepang jaya dan sentosa. Pesan tersebut diawali dengan pernyataan bahwa sudah 10 tahun Restorasi Meiji berlangsung, di mana era ketakutan sudah berakhir, sehingga dengan negara Jepang modern yang sudah setara dengan negara Barat diharapkan dapat menyejahterakan rakyat pada masa itu. Tidak ada keraguan pada ekspresi yang ditampilkan Yamagata ketika menyampaikan pesan tersebut karena Yamagata yakin bahwa apa yang dia sampaikan akan terlaksana.

*Setting* tempat pada potongan gambar di atas adalah di Tokyo pada tahun 1878. Kostum yang digunakan oleh Yamagata dan pasukannya adalah pakaian yang digunakan oleh kemiliteran Jepang pada era Meiji. Model pakaian yang mereka kenakan tidak lepas dari pengaruh Barat. Masuknya budaya Barat pada

Jepang mempengaruhi kemiliteran pada saat itu, seperti yang dapat dilihat dari kostum yang digunakan pada potongan gambar di atas.

Dalam film *Rurouni Kenshin*, samurai yang bekerja pada kemiliteran Kaisar tidak hanya ditampilkan oleh Yamagata. Tokoh yang juga ditampilkan bekerja pada kemiliteran Kaisar adalah Fujita Goro. Berikut adalah analisis mengenai Fujita Goro yang bekerja pada kemiliteran Kaisar.



Gambar 10 Penampilan Fujita di zaman Edo  
Menit 00:04:42



Gambar 11 Penampilan Fujita di era Meiji  
Menit 00:13:54

Potongan gambar di atas adalah penampilan Saito Hajime atau Fujita Goro.

Saito Hajime dan Fujita Goro adalah orang yang sama. Pada zaman Edo dia menggunakan nama Saito Hajime di mana pada waktu itu dia adalah salah satu pemimpin dari pasukan Shinsengumi. Pada Restorasi Meiji dia mengganti nama dengan Fujita Goro.

Gambar 10 adalah penampilan Saito pada zaman Edo, ketika itu dia adalah seorang komandan Shinsengumi. Unsur *mise en scene* pada potongan gambar di atas dapat dilihat dari kostum yang dia pakai di mana pada masa itu dia menggunakan pakaian tradisional Jepang, yaitu *kamishimo*. Bryant (2008) menyatakan bahwa pakaian standar yang dikenakan para anggota kasta petarung

pada dasawarsa terakhir abad keenambelas adalah *kamishimo*, yang terdiri atas *kataginu* (semacam rompi tanpa bagian sisi) dan *hakama* (celana longgar berlipat) yang selaras. Kostum yang dipakai Saito terlihat berantakan karena pada saat itu dia sedang dalam pertempuran. Dapat dilihat adanya bercak-bercak darah yang menempel pada pakaian yang digunakan oleh Saito. Selain itu, latar tempat pada gambar 10 dapat dilihat bahwa pencahayaannya kurang. Hal tersebut dikarenakan latar tempat gambar 10 berada di tengah hutan di mana pada saat itu terjadi pertempuran.

Latar waktu pada gambar 11 adalah Tokyo tahun 1878 di mana Restorasi Meiji sudah berlangsung selama 10 tahun. Pada gambar 11 dapat dilihat bahwa Fujita menggunakan kostum yang rapi. Pada saat itu, kostum yang digunakan oleh Fujita dipengaruhi oleh budaya Barat. Pada potongan gambar 11 unsur *mise en scene* ditampilkan dengan pencahayaan yang terang. Hal tersebut menandakan *setting* waktu terjadi pada siang hari dan berada di luar ruangan. Pencahayaan yang terang juga menandakan bahwa kehidupan Fujita pada saat itu makmur dan sejahtera. Hal tersebut didukung dengan kostum mewah yang dia gunakan. Pada gambar tersebut Fujita sedang memeriksa kematian seseorang di mana dia adalah seorang polisi. Pada data sejarah, Romulus (1990:256) menjelaskan bahwa pada tahun 1872 Fujita menjadi perwira polisi.

Penjelasan tentang perbedaan nama yang digunakan oleh Saito atau Fujita dapat dilihat dari potongan dialog di bawah ini.



Gambar 12 Fujita mendatangi pendukung Kaisar  
Menit 00:02:19



Gambar 13 Fujita menyerang pendukung Kaisar  
Menit 00:02:23

Menit 00:02:20

天皇支持者 : 新選組隊長第三さいとはじめ、支度ぞ！

*Tenno shijisha* : *Shinsengumi taicho dai san Saito Hajime, shitakuzo!*

Pendukung Kaisar : Kapten divisi ketiga Shinsengumi Saito Hajime, bersiaplah!

Potongan dialog di atas memiliki *setting* tempat di pertempuran Toba-

Fushimi dan *setting* waktu pada tahun 1868. Pada potongan dialog tersebut salah

seorang pendukung Kaisar memanggil nama Saito Hajime sebelum menyerang.

Orang yang akan diserang pendukung Kaisar tersebut adalah pasukan

Shinsengumi. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa Saito adalah salah satu dari

pasukan Shinsengumi. Pada potongan dialog di atas pendukung Kaisar memanggil

nama Saito sebelum menyerang, sehingga Saito mendatangi pendukung Kaisar

tersebut dan kemudian membunuhnya. Dari potongan dialog di atas dapat dilihat

bahwa pada saat menjadi pasukan Shinsengumi, Saito menggunakan nama Saito

Hajime. Selain itu, dapat dilihat dari potongan gambar di atas yang

menggambarkan pertarungan antara Saito dan pendukung Kaisar. Pada potongan

gambar tersebut, Saito menggunakan kostum berwarna putih dengan bercak-

bercak darah menempel pada pakaian tersebut, sedangkan pendukung Kaisar menggunakan kostum berwarna hitam.



Gambar 14 Fujita mendengarkan Yamagata berbicara  
Menit 00:45:18



Gambar 15 Fujita menundukkan kepala  
Menit 00:45:23

Menit 00:45:16

やまがた : 今はふじたごろを守る。私の元で力を貸してくれて。

*Yamagata : Ima wa Fujita Goro wo mamoru. Watashi no moto de chikara wo kashite kurete.*

Yamagata : Sekarang tugas Fujita Goro untuk melindunginya. Dia meminjamkan kekuatannya kepadaku.

Pada Restorasi Meiji Saito Hajime mengganti namanya dengan Fujita

Goro. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan dialog di atas di mana *setting* tempat terjadi pada tahun 1878 yang menandakan 10 tahun sudah Restorasi

berlangsung. Nama Fujita Goro disebutkan oleh Yamagata pada potongan dialog

di atas. Selain itu, pada potongan gambar di atas dapat dilihat adanya pergerakan

pemain, yaitu Fujita di mana pada awalnya dia mendengarkan Yamagata berbicara

dan setelah Yamagata selesai berbicara, Fujita menundukkan kepalanya sebagai

tanda hormat. Hal tersebut menandakan bahwa Fujita sangat menghormati

Yamagata karena Yamagata memiliki posisi atau jabatan lebih tinggi daripada Fujita.

Penggantian nama yang dilakukan Saito atau Fujita dinyatakan oleh Romulus (1990:256) bahwa Saito Hajime sebagai komandan ke-tiga belas Shinsengumi berkelana setelah jatuhnya istana Aizu dan kemudian kembali ke Tokyo dengan mengubah namanya menjadi Fujita Goro.

Kostum yang digunakan oleh Yamagata dan Fujita di era Meiji yang dapat dilihat dari potongan gambar di atas dipengaruhi oleh budaya Barat. Berkaitan dengan pakaian yang digunakan oleh masyarakat Jepang pada Restorasi Meiji, Tanaka (1985:86-87) menyatakan bahwa pada era Meiji, pakaian Barat mulai dipakai oleh masyarakat Jepang. Hal tersebut mendukung apa yang digambarkan oleh Yamagata dan Fujita di mana pada era Meiji mereka menggunakan pakaian Barat. Di bawah ini adalah kutipan dari Tanaka tentang pakaian Barat yang digunakan oleh masyarakat Jepang setelah runtuhnya keshogunan :

明治に入ると、皇族、軍人、官公使、学生と順を追って洋服化が進み、一般にも普及した。

*After the shogunate's downfall in the late 19<sup>th</sup> century, Western clothing spread to the imperial family, the military, the civil service bureaucracy, student, and finally to the general public.*

Setelah keshogunan runtuh pada akhir abad 19, pakaian model barat menyebar ke keluarga kekaisaran, kemiliteran, birokrasi sipil, siswa, dan akhirnya pada masyarakat umum.

Dari kutipan dari Tanaka di atas, dapat dilihat bahwa pakaian model Barat awalnya digunakan oleh keluarga kekaisaran, di mana Kaisar adalah orang nomor satu pada era Meiji. Hal tersebut kemudian dilakukan juga oleh pihak kemiliteran.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pakaian model Barat mulai digunakan oleh orang-orang kaya seperti keluarga kekaisaran, pihak kemiliteran, birokrasi sipil, dan kemudian diikuti oleh masyarakat umum.



Gambar 16 *Samurai* yang membawa pedang di zaman Meiji  
Menit 00:45:02

Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, di mana pedang adalah simbol bagi *samurai* pada zaman Edo. Pada zaman Meiji sebagian *samurai* masih menganggap pedang adalah simbol bagi *samurai*. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan gambar di atas, di mana *samurai* yang bekerja pada kemiliteran Kaisar di zaman Meiji masih membawa pedang yang diselipkan dipinggangnya. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ada perubahan yang terjadi tentang pemikiran makna pedang bagi seorang *samurai*. Hal tersebut tergambar dari pernyataan Fujita dalam potongan dialog di bawah ini.



Gambar 17 Fujita berbicara tentang makna pedang bagi kehidupan *samurai*  
Menit 00:04:53

Menit 00:04:53

さいとはじめ : 例え世の中は変わろうとも、剣に生き  
剣に死ぬ以外俺たちには道はない。

*Saito Hajime* : *Tatoe se no naka wa kawarouto mo, ken ni iki ken  
ni shinu igai oretachi ni wa michi wa nai*

Saito Hajime : Meski dunia ini akan mengalami perubahan, kita  
semua tetap mati dan hidup oleh pedang. Hal ini  
tak akan berubah untuk kita.

Potongan dialog di atas memiliki *setting* waktu pada tahun 1868. Dari potongan dialog di atas dapat dilihat bahwa salah satu alasan Fujita memilih bekerja pada kemiliteran Kaisar adalah karena dia menganggap seorang *samurai* seperti dirinya tidak bisa lepas dari pedang, di mana dia menegaskan bahwa seorang *samurai* hidup dan mati oleh pedang. Seorang *samurai* bisa mempertahankan hidup dengan bekerja menggunakan pedang dan nantinya juga akan mati oleh pedang. Pada zaman Meiji, terdapat larangan untuk membawa pedang bagi masyarakat umum. Orang yang diperbolehkan membawa pedang adalah pihak kemiliteran Kaisar, di mana di dalamnya terdapat kepolisian. Oleh sebab itu, Fujita memilih bekerja pada kemiliteran Kaisar agar bisa tetap membawa pedang.

Dialog yang sama juga diucapkan oleh Fujita ketika di akhir cerita, tepatnya *setting* waktu terjadi pada tahun 1878. Sepuluh tahun sudah berlalu, namun apa yang ada dalam pikiran Fujita tidak berubah tentang makna sebuah pedang bagi *samurai*. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan dialog di bawah ini.



Gambar 18 Fujita mengatakan hal yang sama seperti di awal cerita  
Menit 02:05:53

Menit 02:05:48 - 02:05:56

ふじた : 剣に行き剣に死ぬ。それ以外俺たちの道はない。

*Fujita : Ken ni iki ken ni shinu. Sore igai oretachi no michi wa nai.*

Fujita : Hidup dengan pedang, mati pula dengan pedang. Tak ada jalan lain untuk kita.

Isi potongan dialog di atas sama dengan isi potongan dialog sebelumnya, meskipun memiliki *setting* waktu yang berbeda, isinya tetap sama. Hal tersebut menandakan bahwa Fujita menekankan apa yang ada dalam dialog tersebut.

Seorang *samurai* tidak bisa lepas dari sebuah pedang meskipun zaman mengalami perubahan.

*Samurai* yang memilih bekerja pada kemiliteran Kaisar adalah *samurai* yang mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan individu mereka. Hal

tersebut sama seperti kesetiaan *samurai* pada tuannya, di mana pada zaman Edo *samurai* mengutamakan kepentingan tuannya di atas kepentingan pribadi mereka.

Selain itu, alasan mereka bekerja pada kemiliteran Kaisar adalah mereka tidak ingin melihat Jepang sibuk dengan perang saudara, sehingga Jepang banyak tertinggal dari negara-negara Barat. Semangat *bushido* yang tercermin dalam tindakan *samurai* yang bekerja pada kemiliteran Kaisar adalah kesetiaan pada pemimpin, yang menggambarkan bahwa seorang *samurai* bersedia mengabdikan diri pada pemimpinnya. Meskipun pemimpin tersebut tidak sama atau mengalami perubahan, kesetiaan seorang *samurai* pada pemimpinnya tercermin dari sikap yang ditunjukkan oleh *samurai* yang bekerja pada kemiliteran Kaisar. Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa pada masa Meiji budaya Barat mempengaruhi kemiliteran.

#### 3.2.2.2 Bekerja Pada Orang Kaya

*Samurai* pada era Meiji tidak memiliki tempat, mereka tidak mempunyai pilihan lain untuk melangsungkan kehidupan. Hal itulah yang ada dalam pikiran *samurai* yang bekerja pada orang kaya. Dalam film, orang kaya yang dimaksud adalah Kanryu, dia adalah pengusaha kaya dan pengedar opium. Selain itu, dialog antara Kenshin dan salah satu *samurai* yang bekerja pada Kanryu juga memberikan jawaban yang cukup jelas mengenai alasan mereka bekerja pada Kanryu. Potongan dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 19 *Samurai* yang memakai topeng  
Menit 01:39:28



Gambar 20 Wajah asli *samurai* yang ditutupi  
topeng  
Menit 01:39:43



Gambar 21 Kenshin yang sedang bertanya  
kepada *samurai* alasan bekerja pada Kanryu  
Menit 01:39:26

Menit 01:39:10-01:39:52

剣心 : お前こそ? なぜかんりゅうに魂を売った?

あ : 魂?

剣心 : お前たち信念はもと氏族だったはずだ。

あ : なんて馬鹿なこと。食べていけないからだろう、  
お前らの作りたい生ぬるい平和な時代では。

*Kenshin : Omae koso? Naze Kanryu ni tamashii wo utta?*

*A : Tamashii?*

*Kenshin : Omaetachi shinnen wa moto shizokudatta hazuda.*

*A : Nante bakana koto. Tabeteikenai kara darou, omaera no  
tsukutta ikinurui heiwa na jidai dewa.*

Kenshin : Bagaimana denganmu? Apa alasanmu menjual jiwamu  
kepada Kanryu?

A : Jiwa?

Kenshin : Aku yakin kalian dulunya adalah seorang *samurai*.

A : Tebakan yang tolol. Alasannya adalah makan, karena  
orang seperti kami tak punya tempat di era damai.

Keterpaksaan seorang mantan *samurai* yang tidak punya tempat di era damai, membuat mereka melakukan apa saja untuk mempertahankan hidup. Inilah contoh dari pemikiran sempit seorang *samurai* yang menganggap bahwa keahlian yang mereka miliki hanya pada bidang bela diri, khususnya membunuh. Mereka tidak memiliki pandangan yang luas tentang pekerjaan yang lain, sehingga mereka hanya terkukung pada hal-hal tersebut.

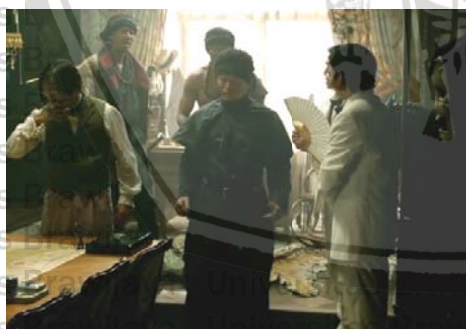
Pada potongan gambar di atas, ada salah seorang *samurai* yang bekerja pada Kanryu yang menggunakan topeng. Hal tersebut dia lakukan untuk menutupi bekas luka yang ada pada wajah *samurai* tersebut. Unsur *mise en scene* yang ditampilkan pada gambar 19 menggunakan kualitas cahaya rendah, sehingga terlihat gelap bahkan yang terlihat hanyalah topeng berwarna putih yang digunakan oleh *samurai* yang bekerja pada Kanryu. Hal tersebut bertujuan untuk memfokuskan pandangan pada topeng yang digunakan oleh *samurai* tersebut.

Pencahayaannya yang gelap menandakan bahwa kehidupan *samurai* tersebut diwarnai nuansa jahat. Hal tersebut karena pekerjaan yang dia pilih adalah sebagai pembunuh bayaran yang merupakan salah satu tindak kejahatan.

Unsur *mise en scene* pada potongan gambar 20 ditampilkan dengan arah pencahayaan *side lighting*. Hal tersebut bertujuan untuk memperlihatkan bekas luka yang ada pada pipi sebelah kiri *samurai*. Pada potongan gambar tersebut dapat dilihat dengan jelas wajah asli *samurai* yang biasanya ditutupi oleh topeng. Luka tersebut menandakan bahwa pada masa sebelumnya *samurai* tersebut pernah mengalami hal yang buruk, sehingga merusak wajah di sebelah kirinya. Tujuan *samurai* tersebut menggunakan topeng tidak semata-mata untuk menutupi luka

yang ada di wajahnya, melainkan memberikan kesan menyeramkan pada orang yang melihatnya agar orang-orang merasa takut. Selain itu, kostum yang digunakan *samurai* tersebut lebih besar dari ukuran tubuhnya. *Samurai* tersebut menyembunyikan tubuhnya yang kecil dengan pakaian yang memperlihatkan tubuhnya tinggi besar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *samurai* tersebut menutupi segala kelemahannya dengan sesuatu yang menakutkan. Hal tersebut mendukung pekerjaannya sebagai pembunuh bayaran.

Kenshin merasa bahwa *samurai* yang bekerja kepada Kanryu tersebut adalah seorang *samurai*. Dari potongan gambar 21 dapat dilihat akting Kenshin yang terkejut ketika mendengar alasan *samurai* tersebut bekerja kepada Kanryu. Kenshin merasa miris karena berfikir sesulit itukah mencari pekerjaan di era Meiji bagi seorang *samurai* yang sudah tidak memiliki status sosial, sehingga seorang *samurai* rela melakukan apa saja untuk mempertahankan hidup. Alasan tersebut dapat dilihat dari potongan dialog di atas.



Gambar 22 *Samurai* kelompok atas  
Menit 00:21:06



Gambar 23 Rumah Kanryu  
Menit 00:18:52

Sesuai dengan keahlian yang dimiliki, *samurai* yang bekerja pada Kanryu dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok

atas adalah *samurai* yang memiliki keahlian bela diri yang lebih dibandingkan kelompok bawah. Selain itu, jumlah kelompok bawah lebih banyak, yaitu sekitar 250 *samurai*. Kelompok atas adalah *samurai* yang memiliki kemampuan bela diri yang lebih daripada kelompok bawah, sehingga kelompok atas mendapat gaji dan fasilitas yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pakaian yang mereka gunakan. Mereka menggunakan pakaian tradisional Jepang, yaitu *kamishimo* dengan rapi. Selain itu, kelompok ini tinggal bersama tuannya di dalam rumah yang besar dan megah. Rumah tersebut dapat dilihat dari potongan gambar di atas.

Tugas kelompok atas adalah menjalankan apa yang diperintahkan oleh tuannya, yaitu Kanryu. Salah satu tugas yang diterima kelompok atas yang ditampilkan di dalam film adalah menghancurkan hal-hal yang dapat menghambat urusan Kanryu. Dalam film dapat dilihat salah satu hal yang dapat menghambat urusan Kanryu adalah adanya sekolah bela diri milik Kaoru. Hal tersebut dikarenakan sekolah tersebut dapat mencetak seseorang memiliki kemampuan bela diri, di mana akan menjadi ancaman tersendiri bagi Kanryu. Oleh karena itu, Kanryu berniat untuk membeli sekolah bela diri tersebut. Hal itu dapat dilihat dari potongan gambar di bawah ini.



Gambar 24 *Samurai* kelompok atas mendapat tugas  
Menit 00:34:15



Gambar 25 *Samurai* kelompok atas menjalankan tugas  
Menit 00:34:58



Gambar 26 *Samurai* kelompok atas merusak perabotan sekolah  
Menit 00:35:27

Menit 00:34:16-00:34:35

薫 : 何よあんた達？

侍 : この道場を貰い受ける。

薫 : 何てすって？

侍 : いい値をつけてやる。あるお方が高いで買いたいって  
言ってるんでな。お前にとっても、悪い話じゃない。

薫 : 何を言ってるの？父の道場は簡単に手放しするわけない  
じゃない。

*Kaoru* : *Naniyo antatachi?*

*Samurai* : *Kono dojo wo morai ukeru.*

*Kaoru* : *Nante sutte?*

*Samurai* : *Iti atai wo tsukete yaru. Aru okata ga takai de kaitai itte  
itterun dena.*

*Kaoru* : *Nani wo tteruno? Chichi no dojo wa kantan ni tebanashi  
suru wakenai janai.*

*Kaoru* : Apa mau kalian?

*Samurai* : Untuk membeli sekolah bela diri ini.

*Kaoru* : Apa katamu barusan?

*Samurai* : Akan kuberi harga tinggi. Ada seseorang yang kaya raya ingin membeli sekolah bela diri ini. Untukmu itu bukan merupakan kesepakatan yang buruk.

Kaoru : Apa yang kamu bicarakan? Dojo ayahku ini tidak dijual.

Pada potongan dialog di atas dapat dilihat bahwa kelompok atas yang melaksanakan tugas untuk membeli sekolah bela diri milik Kaoru. Ketika *samurai* kelompok atas menyatakan tujuan kedatangan mereka, Kaoru mengatakan bahwa sekolah bela diri tersebut tidak akan dijual karena sekolah tersebut peninggalan ayahnya. Hal tersebut membuat *samurai* marah dan akhirnya mereka mengacaukan sekolah bela diri tersebut. Mereka datang bergerombol dan menyerang tanpa menghiraukan lawannya adalah seorang wanita dan anak kecil. Selain itu, dapat dilihat dari potongan gambar di atas bahwa *samurai* kelompok atas merusak perabotan yang ada di sekolah tersebut, misalnya tirai yang terbuat dari bambu. Mereka juga merusak papan nama di mana terdapat tulisan nama sekolah bela diri milik Kaoru. Hal tersebut membuat Kaoru marah, namun dia tidak bisa berbuat apa-apa karena dia adalah seorang perempuan yang memiliki kemampuan di bawah lawan-lawannya.

*Samurai* yang bekerja pada Kanryu khususnya kelompok atas mendapat gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, mereka dapat menyisihkan sebagian gaji untuk memperbaharui senjata yang mereka gunakan. Pada bab II dijelaskan bahwa pedang adalah simbol bagi *samurai*, namun pada era Meiji ada *samurai* yang mengganti sebuah pedang dengan senjata modern, yaitu senjata api (pistol). Tidak semua *samurai* kelas atas yang bekerja pada Kanryu mengganti senjata mereka dengan senjata api. Hanya *samurai* yang

dipengaruhi oleh modernisasi yang melakukan hal tersebut. *Samurai* yang menggunakan senjata api (pistol) dapat dilihat dari potongan gambar di bawah ini.



Gambar 27 *Samurai* yang menggunakan senjata api  
Menit 01:40:44



Gambar 28 *Samurai* yang menembak lawan  
Menit 01:40:40

Potongan gambar di atas adalah salah satu *samurai* kelompok atas yang bekerja pada Kanryu yang menggunakan senjata api (pistol). Pada potongan gambar di atas dapat dilihat bahwa *samurai* tersebut membawa 2 buah pistol yang digenggam di tangan kanan dan tangan kirinya. Selain itu, pada potongan gambar sebelah kanan dapat dilihat akting pemain di mana dia tertawa. Hal tersebut menandakan bahwa dia senang dan menikmati apa yang dia lakukan, yaitu menggunakan senjata modern untuk menyerang musuh. Selain itu, dari potongan gambar di atas dapat dilihat adanya kebanggaan atas senjata modern yang dia gunakan.



Gambar 29 *Samurai* yang tinggal diluar rumah  
Menit 00:18:51



Gambar 30 Pakaian *samurai* kelompok bawah  
Menit 00:18:58



Gambar 31 *Samurai* yang berlarian ketika ada makanan  
Menit 00:18:55



Gambar 32 *Samurai* yang sedang makan  
Menit 00:19:15

Kelompok bawah adalah *samurai* yang memiliki kemampuan di bawah kelompok atas, sehingga gaji dan fasilitas yang mereka terima lebih rendah dibandingkan kelompok atas. Kelompok bawah adalah *samurai* dengan jumlah banyak yang tinggal di luar rumah tuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan gambar 29 di mana *samurai* berlari menuju rumah untuk mengambil makanan. Selain itu, dari potongan gambar di atas dapat dilihat kostum yang digunakan oleh *samurai* kelompok bawah. Mereka menggunakan pakaian seadanya, bahkan ada beberapa pakaian yang digunakan oleh *samurai* sudah tidak layak pakai. Dari potongan gambar 30 dapat dilihat kostum yang digunakan *samurai* kelompok bawah di mana kostum yang digunakan adalah pakaian yang

hanya menutupi sebagian tubuh. Hal tersebut menunjukkan minimnya gaji yang diterima oleh *samurai* kelompok bawah. Salah satu fungsi kostum adalah sebagai penunjuk status sosial, sehingga dari kostum yang dipakai oleh *samurai* kelas bawah di atas menunjukkan penurunan status sosial *samurai* di mana pada masa sebelumnya *samurai* memiliki status sosial yang tinggi.

Kelompok ini mendapat gaji yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari potongan gambar di atas, di mana mereka sangat senang ketika mendapat makanan meskipun hanya *onigiri* (nasi kepal). Mereka berlari mendatangi makanan seolah-olah sudah lama tidak mendapatkan makanan selama beberapa hari. Dapat dilihat juga bahwa mereka makan dengan lahap tanpa menghiraukan hal yang lain. Selain itu, mereka juga makan di taman dan duduk tanpa alas. Hal tersebut menandakan bahwa kelompok ini tidak dapat hidup nyaman. Dari potongan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan *samurai*, khususnya ekonomi pada zaman Meiji mengalami perubahan yang besar, di mana pada zaman Edo, mereka menduduki kelas sosial yang paling atas.

Kelompok ini bertugas menjaga rumah tuannya dari gangguan orang-orang luar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka dijadikan tameng oleh tuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan gambar di bawah ini.



Gambar 33 Kelompok bawah menyerang musuh  
Menit 01:33:14

Pada potongan gambar di atas dapat dilihat bahwa kelompok bawah menyerang ketika ada orang masuk ke dalam rumah Kanryu tanpa ijin. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk menangkap musuh tersebut. Hal itu mereka lakukan karena *samurai* yang dapat menangkap dan membunuh musuh tersebut akan mendapatkan uang.



Gambar 34 Kanryu di atas kediamannya  
Menit 01:35:07



Gambar 35 Kanryu menghambur-hamburkan uang  
Menit 01:35:01



Gambar 36 Uang yang dihambur-hamburkan  
Menit 01:36:59



Gambar 37 Kelompok bawah kalah dan menyerah  
Menit 01:37:29

Menit 01:34:39-01:35:15

かんりゅう : 人の敷地に勝手に入り込むとは殺さ連中だな！やれー！こらやれー！やれー！金ならいくらでもあるぞ！ほら！金だ！取るんだ！倒してやってりや、いくらでも金やるぞ！やれ！

Kanryu : *Hito no shikichi ni katte ni hairi komu to wa korosa renchu dana! Yare! Kora yare! Yare! Kane nara ikura demo aruzo! Hora! Kane da! Torunda! Naoshite yatte rya, ikura demo kane yaruzo! Yare!*

Kanryu : Aku membayar kalian semua untuk membunuh siapapun yang memasuki kediaman ini! Ada apa dengan kalian semua? Lakukan! Lihat! Akan kubayar tinggi bagi siapa saja yang bisa menaklukkan mereka!

Dalam film ini terlihat bahwa terdapat dua kelompok yang bekerja pada orang kaya. Hal tersebut terbagi berdasarkan kelompok yang memiliki keahlian dalam seni berpedang. Kelompok yang memiliki keahlian lebih akan mendapat fasilitas yang cukup mewah, seperti tinggal di dalam kediaman Kanryu, mendapat makanan yang cukup. Sedangkan kelompok yang berada di bawahnya tinggal di halaman rumah Kanryu, hanya mendapat makanan *onigiri* (nasi kepal). Perbedaan yang cukup mencolok dalam sebuah kehidupan *samurai*. Selain itu, yang

membuat mereka untuk memilih bekerja kepada orang kaya adalah karena untuk mempertahankan hidup di mana mereka berfikir tidak ada jalan lain bagi *samurai* di era damai.

Pada masa Meiji, golongan *samurai* dihapuskan. *Samurai* yang tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk bekerja pada kemiliteran Kaisar memutuskan untuk bekerja pada orang kaya. Kelompok ini berpikir bahwa tidak ada hal lain yang bisa mereka lakukan untuk mempertahankan hidup kecuali bekerja pada orang kaya. Semangat *bushido* yang tercermin dalam hal ini adalah menurunnya nilai kesetiaan *samurai* pada pemimpinnya. Pada zaman Edo, kesetiaan *samurai* tidak bisa ditukar dengan uang. Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang ditunjukkan *samurai* yang bekerja pada Kanryu. *Samurai* akan memberikan kesetiaan pada pemimpinnya dengan menuruti semua perintah apabila diberi imbalan berupa uang.

### 3.2.2.3 Memilih Jalan untuk Hidup Bebas

Setelah keruntuhan zaman Edo yang menyebabkan klasifikasi masyarakat dihapuskan, begitu juga kelas *samurai*, menyebabkan golongan *samurai* kehilangan pekerjaan. Seperti analisis di atas, ada *samurai* yang bekerja pada kemiliteran Kaisar dan bekerja pada orang kaya, ada pula yang hidup bebas menurut pilihan masing-masing. Dalam data sejarah, Beasley (2003:286) menyatakan bahwa beberapa *samurai* mencoba menjadi pengusaha, ada pula yang bertani, atau bekerja di kota. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa ada *samurai* yang memilih jalan untuk hidup bebas, dalam hal ini tidak terikat seperti bekerja pada kemiliteran dan bekerja pada orang kaya.

Dalam film *Rurouni Kenshin* tidak ditampilkan semua pekerjaan yang dipilih *samurai* di era Meiji seperti penjelasan Beasley di atas, namun ada *samurai* yang ditampilkan dalam film di mana memilih jalan untuk hidup bebas tanpa terikat oleh pemerintah atau majikan. Tokoh yang menampilkan jalan hidup bebas adalah Kenshin. Dalam film ini Kenshin ditampilkan memilih hidup bebas dengan menjadi pengembara (*rurouni*). Jalan tersebut dipilih Kenshin karena dalam film diceritakan bahwa Kenshin tidak memiliki keluarga, sehingga dia bisa pergi untuk mengembara tanpa memikirkan anggota keluarganya.



Gambar 38 Penampilan Kenshin di zaman Edo  
Menit 00:04:07



Gambar 39 Penampilan Kenshin di era Meiji  
Menit 00:14:10



Gambar 40 Pedang yang diselipkan di  
pinggang Kenshin  
Menit 00:14:15

Potongan gambar 38 dan 39 di atas adalah penampilan Kenshin pada zaman Edo dan zaman Meiji. Pada zaman Edo Kenshin menggunakan pakaian

tradisional Jepang. Berbeda dengan Yamagata dan Fujita yang menggunakan pakaian yang berbeda pada era Meiji, Kenshin masih menggunakan pakaian tradisional Jepang. Hal tersebut menandakan bahwa kehidupan Kenshin, khususnya dalam penampilan tidak dipengaruhi oleh budaya Barat di mana pada masa itu pakaian model Barat sudah masuk ke Jepang.

Pada potongan gambar 38, unsur *mise en scene* ditunjukkan dengan kualitas pencahayaan yang kurang, sehingga cahaya yang dihasilkan adalah gelap. Hal tersebut menandakan bahwa keadaan yang mencekam karena *setting* tempat berada di tengah pegunungan di mana sedang berlangsung pertempuran. Selain itu, kostum yang digunakan Kenshin berwarna hitam. Hal tersebut menggambarkan nuansa kelam pada saat itu.

*Setting* waktu pada potongan gambar 39 adalah tahun 1878. Perbedaan kostum yang digunakan pada zaman Edo dan zaman Meiji adalah pemilihan warna. Pada zaman Meiji kostum yang digunakan Kenshin berwarna lebih terang dibandingkan kostum yang dia pakai pada zaman Edo. Hal tersebut menandakan adanya perubahan pada penampilan Kenshin meskipun hanya dari warna kostum yang dia pakai. Salah satu fungsi kostum seperti penjelasan Pratista pada bab II adalah penunjuk kepribadian pelaku cerita. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesamaan kostum yang digunakan Kenshin pada zaman Edo dan zaman Meiji menandakan bahwa kepribadian Kenshin tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar di mana pada masa itu pakaian model barat sudah menyebar pada masyarakat Jepang secara umum. Selain itu, pada potongan gambar 39 unsur *mise en scene* dapat ditunjukkan dari kualitas cahaya *soft light* di

mana cahaya diperoleh dari cahaya langit yang cerah. Hal tersebut menandakan bahwa *setting* waktu adalah siang hari dan berada di luar ruangan karena terdapat pohon yang ada di belakang Kenshin.

Pada potongan gambar 40 di atas dapat dilihat bahwa Kenshin membawa sebuah pedang yang diselipkan di pinggangnya. Pada masa itu, terdapat peraturan yang melarang rakyat biasa membawa pedang. Pada masa itu, orang-orang yang bekerja pada pemerintahan dalam hal ini militer diperbolehkan membawa pedang dengan alasan digunakan sebagai alat untuk mendukung dalam menjalankan tugas.

Penampilan Kenshin yang membawa pedang mengundang kecurigaan orang-orang di sekitarnya. Orang yang curiga terhadap Kenshin adalah Kaoru di mana Kaoru tidak sengaja melihat Kenshin di pinggir jalan.



Gambar 41 Kenshin yang sedang membaca papan pengumuman  
Menit 00:14:33



Gambar 42 Kaoru memergoki Kenshin karena membawa pedang  
Menit 00:14:36



Gambar 43 Kenshin terkejut ketika Kaoru akan menyerang  
Menit 00:14:35

Menit 00:14:32-00:14:39

薫 : あそこの男！佩刀利用ないが知らぬした刀を持ち  
ある。

*Kaoru : Asoko no otoko! Haito riyo nai ga shiranu shita katana  
wo mochi aru.*

Kaoru : Hei kamu! Menentang pedang, mengacuhkan hukum  
yang melarang melakukan hal itu.

Seperti penjelasan di atas bahwa pada era Meiji tidak semua orang diperbolehkan membawa pedang karena pada masa itu terdapat larangan bagi masyarakat umum untuk membawa pedang. Dalam film *Rurouni Kenshin* peraturan larangan tersebut ditampilkan dalam potongan dialog antara Kenshin dan Kaoru. Ketika itu Kenshin yang sedang membaca papan pengumuman dikejutkan oleh Kaoru yang tiba-tiba menyerang Kenshin.

Pada gambar 41 dapat dilihat bahwa Kenshin sedang membaca pengumuman yang ada di pinggir jalan. Unsur *mise en scene* pada potongan gambar tersebut ditampilkan dengan kualitas cahaya *soft light* yang berasal dari cahaya langit yang cerah. Hal tersebut menandakan bahwa *setting* tempat berada di siang hari. Selain itu, terdapat pohon pada latar tempat Kenshin ketika

membaca papan pengumuman, sehingga dapat diketahui bahwa *setting* tempat berada di luar ruangan. Seperti yang diketahui bahwa papan pengumuman umumnya diletakkan di luar ruangan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada pada papan pengumuman tersebut.

Pada saat membaca informasi yang ada pada papan pengumuman, Kenshin dikejutkan oleh seorang gadis yang tiba-tiba menyerang Kenshin. Gadis tersebut adalah Kaoru. Kaoru melihat bahwa Kenshin menyelipkan sebuah pedang di pinggangnya. Hal tersebut mengundang kecurigaan Kaoru, sehingga Kaoru mengira bahwa Kenshin adalah orang jahat. Kaoru kemudian mendekati Kenshin dan hendak menangkapnya. Kenshin yang terkejut dengan tindakan Kaoru hanya menghindari penyerangan tersebut. Setelah Kaoru memberitahu Kenshin bahwa membawa pedang adalah hal yang dilarang, Kenshin memberitahu Kaoru bahwa pedang yang dibawanya adalah pedang *sakabato* (pedang bermata terbalik). Pedang tersebut berbeda dengan pedang biasanya, sehingga dia tidak mungkin berbuat jahat menggunakan pedang tersebut. Dari potongan gambar di atas dapat dilihat bahwa Kaoru menyerang Kenshin dengan menggunakan sebuah pedang, namun pedang yang digunakan Kaoru terbuat dari kayu.



Gambar 44 Kenshin mengatakan bahwa dirinya adalah seorang pengembara  
Menit 00:15:22



Gambar 45 Kaoru mengira Kenshin adalah orang jahat  
Menit 00:15:27

Menit 00:15:15

剣心 : 拙者はるろうに。縦もないための剣客でござるよ。

*Kenshin : Sessha wa rurouni. Tate mo nai tameno kenkaku de gozaru yo.*

Kenshin : Aku ini cuma pengembara. Aku ini pendekar pedang pengembara, hanya itu saja.

Dalam film ini tokoh Kenshin ditampilkan memilih jalan hidup bebas pada era Meiji. Tokoh Kenshin ditampilkan menjadi seorang pengembara (*rurouni*).

Hal tersebut dipilih Kenshin karena dia tidak memiliki keluarga, sehingga dia tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Hal tersebut disampaikan oleh Kenshin pada potongan dialog di atas, di mana dia memperkenalkan diri kepada Kaoru sebagai seorang pengembara. Pada potongan gambar di atas, awalnya Kaoru mengira bahwa Kenshin adalah orang yang jahat karena mengabaikan peraturan larangan membawa pedang, sehingga Kaoru langsung menyerang Kenshin tanpa mendengarkan penjelasan dari Kenshin terlebih dahulu. Di tengah-tengah penyerangan tersebut, Kenshin memberikan penjelasan kepada Kaoru seperti potongan dialog di atas. Setelah Kenshin menjelaskan bahwa dia adalah seorang pengembara, Kaoru pergi meninggalkan Kenshin.

Penjelasan tentang peraturan larangan membawa pedang oleh masyarakat umum juga ditampilkan oleh pihak kepolisian.



Gambar 46 Penampilan pihak kepolisian  
Menit 00:40:20



Gambar 47 Pihak kepolisian mengatakan  
larangan membawa pedang  
Menit 00:40:30

Menit 00:40:30

警官 : お前は佩刀利用知らぬか !

*Keikan : Umae wa haito riyo shiranu ka!*

Polisi : Tidak tahukah kalian bahwa menenteng pedang itu dilarang!

Peraturan larangan membawa pedang bagi masyarakat umum ditekankan oleh pihak kepolisian di mana pada saat itu pihak kepolisian melihat bahwa Kenshin sedang membawa pedang. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan gambar dan potongan dialog di atas. Dapat dilihat bahwa pihak kepolisian membawa senjata berupa pedang, hal tersebut dilakukan pihak kepolisian sebagai pendukung tugas mereka untuk menertibkan masyarakat.

Pada gambar 46 adalah penampilan anggota kepolisian pada era Meiji. Dari kostum yang mereka gunakan dapat dilihat bahwa budaya Barat mempengaruhi pakaian kepolisian pada masa itu. *Setting* tempat pada potongan

gambar tersebut berada di luar ruangan di mana kualitas cahaya yang digunakan adalah *soft light* yang berasal dari cahaya langit yang cerah.

Dari pemaparan di atas, *samurai* yang memilih jalan untuk hidup bebas tidak ingin terikat dengan pemerintah atau majikan. Mereka ingin menentukan apa yang akan mereka lakukan sesuai isi hati mereka tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Semangat *bushido* yang tercermin pada *samurai* yang memilih hidup bebas adalah hilangnya kesetiaan terhadap pemimpin, karena *samurai* yang memilih hidup bebas tidak memiliki pemimpin.

